

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MENJADI BAHAN OLAHAN MAKANAN DI SMA ISLAM NABILAH KOTA BATAM

Yuanita FD Sidabutar¹ Bambang Hermanto ², Raymond³ Syaiful Bahri⁴

^{1,3}Universitas Batam, Batam, Indonesia

^{2,4}UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: Raymond@univbatam.ac.id

Keywords:

Agribusiness;
Processed Food;
Training;
community
service

Abstract

Batam City has great potential in the agribusiness and food processing sectors, but dependence on food supplies from outside the island creates challenges in the stability of food security. Through programs such as "Developing Agribusiness into Processed Food Ingredients", the community is given training to process local agricultural and fishery products into products with high selling value. This aims to increase food security, community economy, and awareness of the importance of food security and a competitive local economy. Training also includes how to choose quality materials and attractive packaging techniques to increase product appeal.

Kata Kunci:

Agribisnis;
Makanan Olahan;
Pelatihan;
pengabdian
masyarakat

Abstrak

Kota Batam memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis dan pengolahan bahan pangan, tetapi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar pulau menimbulkan tantangan dalam stabilitas ketahanan pangan. Melalui program seperti "Pengembangan Agribisnis Menjadi Bahan Olahan Makanan", masyarakat diberikan pelatihan untuk mengolah hasil pertanian dan perikanan lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, ekonomi masyarakat, dan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan dan ekonomi lokal yang berdaya saing. Pelatihan juga mencakup cara memilih bahan berkualitas dan teknik pengemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk.

1. PENDAHULUAN

Kota Batam, sebagai salah satu kota industri yang berkembang pesat di Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis dan pengolahan bahan pangan. Namun, pesatnya perkembangan industri di kota ini beriringan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan pangan yang semakin tinggi. Di sisi lain, ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar pulau menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan di Batam. Pengembangan agribisnis berbasis lokal menjadi penting agar kota ini dapat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Pertanian di Kota Batam memiliki karakteristik dan tantangan unik mengingat sebagian besar lahan di kota ini berbentuk kepulauan dan beriklim tropis. Namun, potensi produk agrikultur seperti sayur-sayuran, buah-buahan, hingga hasil perikanan laut cukup melimpah dan berpotensi besar jika dikelola dan diolah dengan baik. Pemanfaatan bahan pangan lokal untuk dijadikan produk olahan tidak hanya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, tetapi juga membuka peluang agribisnis berbasis komunitas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pengembangan Agribisnis Menjadi Bahan Olahan Makanan" dirancang memberikan edukasi kepada siswa SMA Nabilah Kota Batam tentang cara mengolah hasil pertanian dan perikanan lokal menjadi produk makanan bernilai jual tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengolah hasil alam dan memanfaatkan teknologi sederhana untuk menciptakan produk pangan lokal yang berkelanjutan. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan dan upaya ekonomi lokal yang berdaya saing.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan di Batam dengan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah. Melalui pelatihan pengolahan bahan pangan, masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Peningkatan kapasitas dalam mengolah produk pangan lokal akan membantu menciptakan produk yang tahan lama dan beragam, seperti pembuatan camilan sehat, produk olahan ikan, atau produk turunan lainnya yang bisa dipasarkan. Hal ini tidak hanya membantu dalam hal ketahanan pangan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

Selain aspek ketahanan pangan, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat melalui pengembangan agribisnis. Masyarakat yang memiliki keterampilan mengolah hasil pangan lokal dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu bersaing di pasar. Pengembangan usaha kecil berbasis agribisnis dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar serta menggerakkan perekonomian lokal. Dengan dukungan pasar lokal maupun digital, produk-produk olahan ini dapat diperkenalkan lebih

luas hingga memiliki jangkauan pasar yang lebih besar.

Pengembangan produk olahan makanan ini juga dirancang agar mampu mengikuti selera dan permintaan pasar modern yang cenderung mengutamakan produk sehat dan ramah lingkungan. Dalam pelatihan, peserta akan dibekali pengetahuan tentang cara memilih bahan berkualitas dan teknik pengemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik produk. Ini penting karena dengan kualitas yang baik, produk olahan lokal dapat bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk di luar Batam.

Untuk mewujudkan tujuan ketahanan pangan dan ekonomi, diperlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait. Keterlibatan berbagai pihak akan memberikan dukungan dalam hal fasilitas, pendanaan, dan pendampingan untuk keberlangsungan usaha agribisnis berbasis komunitas ini. Selain itu, kolaborasi dengan dinas pertanian dan dinas perdagangan juga penting untuk memperkuat rantai pasok produk lokal serta memfasilitasi akses pasar bagi produk olahan yang dihasilkan masyarakat.

Diharapkan, melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat Kota Batam dapat memahami bahwa ketahanan pangan tidak hanya tentang ketersediaan pangan, tetapi juga tentang keberlanjutan sumber daya dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan mengembangkan agribisnis berbasis pengolahan makanan, masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan produk bernilai tambah yang dapat menjadi sumber pendapatan baru dan mengurangi angka kemiskinan di daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam pengolahan produk pangan lokal sekaligus mengedukasi tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian dan perikanan. Di masa depan, diharapkan masyarakat Batam tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang handal dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan analisis kebutuhan di siswa SMA kartini, yang bertujuan untuk mengetahui potensi, permasalahan, serta kebutuhan khusus dalam pengembangan agribisnis di Kota Batam. Tim dosen akan melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat lokal, petani, dan pelaku usaha kecil untuk mendapatkan data awal terkait jenis bahan pangan yang banyak tersedia, teknologi yang dapat diakses, serta peluang pasar lokal dan regional. Dari analisis ini, dapat ditentukan bahan baku yang paling potensial untuk diolah serta metode pengolahan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tim dosen

akan merancang modul pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang agribisnis, teknik pengolahan pangan, keamanan pangan, pemasaran, serta manajemen usaha. Modul ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan disertai dengan praktek langsung agar mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penjadwalan, alokasi sumber daya, serta persiapan bahan dan alat yang akan digunakan selama pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat, di mana tim dosen akan menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar atau pertemuan yang melibatkan masyarakat, pemuda, serta tokoh lokal di Batam. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diharapkan memahami pentingnya pengembangan agribisnis dan manfaat yang bisa mereka dapatkan jika ikut serta dalam pelatihan pengolahan pangan ini.

Pelatihan teknis pengolahan pangan merupakan tahapan inti dari kegiatan ini, di mana siswa akan dibimbing oleh dosen dan praktisi agribisnis dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk olahan yang bernilai jual. Materi pelatihan meliputi cara memilih bahan baku, teknik pengolahan, penggunaan peralatan sederhana, hingga pengemasan produk yang menarik. Para peserta juga diajarkan cara mengolah produk secara higienis agar produk mereka berkualitas tinggi dan memenuhi standar kesehatan pangan.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan pemasaran yang bertujuan agar peserta mampu memasarkan produk olahan mereka. Dalam tahap ini, peserta dilatih untuk memahami strategi pemasaran, menentukan harga, dan mengenal berbagai saluran pemasaran, termasuk pemasaran digital melalui media sosial atau *platform e-commerce*. Tim dosen akan memberikan contoh dan simulasi pemasaran produk, sehingga masyarakat memiliki keterampilan dasar untuk memperkenalkan dan memasarkan produk mereka secara mandiri.

Untuk meningkatkan keterampilan manajerial peserta, diberikan juga pelatihan manajemen usaha dan keuangan. Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada dasar-dasar manajemen usaha seperti pembukuan sederhana, pengelolaan modal, serta penghitungan keuntungan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar masyarakat dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional, memahami pentingnya pencatatan keuangan, serta memanfaatkan modal yang ada dengan bijak untuk memperluas usaha mereka.

Evaluasi dan *monitoring* dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Tim dosen akan memantau kemajuan usaha para peserta dan memberikan masukan atau solusi jika ada hambatan dalam menjalankan usaha. Evaluasi ini juga mencakup penilaian kualitas produk, daya jual di pasar, serta kesulitan yang dihadapi peserta dalam manajemen usaha. Dengan adanya monitoring, tim dapat memberikan pendampingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta.

Sebagai bentuk keberlanjutan, program ini juga akan membentuk kelompok usaha di mana para siswa dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan satu sama lain. Tim dosen akan membantu dalam pembentukan kelompok ini dan memberikan arahan agar KUB ini berjalan dengan baik. KUB diharapkan dapat menjadi wadah untuk pengembangan usaha agribisnis di tingkat lokal dan memperkuat jejaring usaha antar masyarakat.

Terakhir, untuk memperluas manfaat kegiatan ini, dilakukan publikasi dan pelaporan hasil kegiatan kepada pihak pemerintah daerah dan instansi terkait. Publikasi ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil kegiatan kepada khalayak yang lebih luas dan mengundang pihak lain untuk turut mendukung kegiatan serupa di masa mendatang. Laporan hasil kegiatan juga akan menjadi evaluasi bagi tim dosen untuk menyempurnakan program pengabdian yang akan datang, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pengembangan agribisnis dan ekonomi masyarakat di Kota Batam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan siswa sma islam nabilah dalam mengolah hasil agribisnis lokal menjadi produk makanan olahan yang bernilai jual yang tinggi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki keterampilan dalam mengolah bahan pangan, kini mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang lebih tahan lama, berkualitas, dan bernilai ekonomi. Hal ini tampak dari meningkatnya variasi produk olahan makanan lokal yang diproduksi, seperti camilan sehat, produk olahan ikan, serta makanan ringan

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan juga berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang dasar-dasar keamanan pangan dan cara pengolahan yang higienis. Hal ini terlihat dari kemampuan masyarakat dalam memproduksi olahan makanan yang sesuai dengan standar kesehatan. Produk yang dihasilkan tidak hanya layak konsumsi tetapi juga aman dan sehat. Pengetahuan tentang keamanan pangan ini menjadi dasar yang penting bagi keberlangsungan usaha masyarakat agar produk yang dihasilkan tidak hanya diterima di pasar lokal tetapi juga bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

Dari segi pemasaran, kegiatan ini memberikan hasil yang memuaskan. Siswa berhasil menerapkan strategi pemasaran yang diajarkan dalam pelatihan, seperti penggunaan media sosial dan *platform e-commerce* untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa peserta bahkan berhasil mendapatkan pelanggan tetap dan pesanan dari luar daerah, yang menunjukkan bahwa pemasaran digital efektif dalam membantu produk mereka menjangkau konsumen lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital yang diberikan sangat relevan dalam era

modern dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan penjualan produk.

Hasil lainnya yang sangat signifikan adalah peningkatan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan di kalangan peserta. Melalui pelatihan manajemen usaha kecil, masyarakat mampu memahami pentingnya pembukuan sederhana dan pengelolaan modal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak terbiasa dengan pencatatan keuangan, kini mulai menerapkan pembukuan dalam usaha mereka. Dengan pencatatan ini, peserta dapat mengelola usaha mereka lebih profesional dan mampu menghitung laba-rugi secara akurat.

Pembentukan Kelompok Usaha juga memberikan hasil positif dalam meningkatkan kolaborasi dan solidaritas di antara pelaku usaha agribisnis. Melalui kelompok ini, para peserta dapat saling berbagi pengetahuan, strategi, dan pengalaman dalam menjalankan usaha. Selain itu, Kegiatan ini memberikan kekuatan tawar yang lebih tinggi bagi peserta dalam mengakses bahan baku, pemasaran, serta pendanaan. Hasilnya usaha yang dijalankan secara bersama-sama ini lebih kuat dan memiliki kapasitas untuk berkembang dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa ketahanan pangan dapat diwujudkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka dan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar. Hasil ini berdampak positif terhadap pola pikir masyarakat, yang kini lebih berorientasi pada kemandirian pangan serta pemberdayaan lokal melalui pengolahan bahan pangan menjadi produk bernilai tinggi.

Evaluasi dari tim dosen menunjukkan adanya peningkatan daya jual produk olahan yang dihasilkan siswa. Beberapa peserta melaporkan adanya peningkatan pendapatan dari hasil penjualan produk mereka. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka tetapi juga memperkuat ekonomi lokal di Kota Batam. Produk yang sebelumnya hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga kini mampu menjadi sumber pendapatan tambahan, sehingga ekonomi masyarakat diharapkan dapat terus berkembang.

Hasil kegiatan ini juga dipublikasikan kepada pihak pemerintah daerah dan instansi terkait, sebagai bentuk laporan serta ajakan kerja sama untuk melanjutkan pengembangan agribisnis di Batam. Pemerintah Kota Batam menyambut baik hasil kegiatan ini dan menunjukkan ketertarikan untuk memberikan dukungan dalam bentuk program lanjutan. Dukungan pemerintah ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha agribisnis masyarakat, baik melalui pendampingan berkelanjutan, fasilitasi pemasaran, atau akses terhadap bantuan modal usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan agribisnis menjadi bahan olahan makanan. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung

tetapi juga potensi keberlanjutan bagi ekonomi lokal di Batam. Dengan hasil ini, diharapkan masyarakat Batam dapat semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sekaligus memiliki potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis yang berdaya saing tinggi di pasar luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Pengembangan Agribisnis Menjadi Bahan Olahan Makanan" di Kota Batam berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat untuk mengolah bahan pangan lokal menjadi produk olahan bernilai tambah, yang tidak hanya bergizi dan aman dikonsumsi, tetapi juga memiliki daya jual tinggi di pasar. Pelatihan yang mencakup teknik pengolahan, pemasaran digital, keamanan pangan, serta manajemen usaha telah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna bagi masyarakat dalam menjalankan usaha agribisnis kecil.

Program ini juga memberikan hasil yang signifikan dalam hal ketahanan pangan lokal, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Melalui pengembangan produk olahan, ketergantungan terhadap pasokan luar daerah dapat berkurang, dan masyarakat memiliki alternatif sumber pendapatan tambahan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) juga menjadi bukti bahwa kegiatan ini berhasil membangun solidaritas dan kolaborasi di antara pelaku usaha agribisnis di Batam, yang memperkuat kemampuan mereka dalam bersaing di pasar.

Dari hasil pelaksanaan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemasaran produk melalui media digital dan pencatatan keuangan. Dengan pencatatan yang baik, masyarakat kini dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional, dan dengan memanfaatkan pemasaran digital, produk mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara masyarakat, tim dosen, dan dukungan awal dari pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Mitra yaitu SMA Islam Nabilah yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berlangsung

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., Sidabutar, Y., & Talaksoru, D. (2024). Kegiatan Sunatan Massal Peduli Sesama Sekolah Islam Nabilah Taman Duta Mas Kepada Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(2).
- Irawan, S., Hermanto, B., & Risnawaty, R. (2023). Pembuatan Pupuk POC NPK Untuk Tananam Padi Di Desa Kolam Percut Sei Tuan. *Jurnal Bakti Nusantara*, 1(1), 51-54.
- Jati, F. D., Miswanda, D., Hermanto, B., Rani, Z., Zubir, M., & Rahmah, S. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN ECO ENZYME SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SIDOMULYO. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 387-394.
- Khairuna, O. D. T. R. U. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Bercocok Tanam Sayuran. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 582-587.
- Maslan, A., Elisa, E., & Raymond, R. (2019). Pembuatan Media Promosi Berbasis Web, Sistem Administrasi, dan Manajemen Pemasaran pada Mitra Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kelurahan Pulau Temoyong, Batam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 491-500.
- Noviani, N., Habibie, D., Handayani, L., Wahyuni, S., & Hermanto, B. (2023). Model Strategi Pemasaran Produk Umkm Untuk Meningkatkan Penjualan di Kelurahan Harjosari II. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 554-557.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Sidabutar, Y. F., Rumengan, A. E., Bintang, M. R., & gita Indrawan, M. (2023). Pelatihan Marketing Plan Bagi Pengrajin Sanggar Melati di Kota Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(1), 15-20.
- Sidabutar, Y. F., Bintang, M. R., & Raymond, R. (2022). Pengembangan Media Pemasaran, Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Peningkatan Kewirausahaan pada Kelompok Pengrajin Batu Besar Kota Batam. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Siregar, A. A., & Hermanto, B. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL AGRO NUSANTARA*, 3(1), 18-29.